

PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Dwi Anggraeni Saputri

Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Tarumanegara

e-mail: dwianggareni@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the financial statement audit planning model carried out by the Public Accounting Firm Weddie Andiyanto and Partners is in accordance with the Auditing Standards applied by the Indonesian Association of Public Accountants in SPAP. In this study the data collection method uses interview and documentation techniques. The results of the study show that the planning of a financial report audit at the Public Accounting Firm Weddie Andiyanto and Partners is in accordance with the Public Accountant Professional Standards issued by the Indonesian Association of Public Accountants.

Keywords: *Audit Planning, Financial Statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Weddie Andiyanto dan Rekan sudah sesuai dengan Standar Auditing yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP. Dalam penelitian ini Metode pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Weddie Andiyanto dan Rekan sudah sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Kata kunci: *Perencanaan Audit, Laporan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat awam ada yang tidak memahami dan akan menganggap bahwa audit atau pemeriksaan laporan keuangan adalah tindakan yang tidak perlu. Hal ini dikarenakan orang tersebut tidak mampu melihat manfaat lain dari audit tetapi hanya melihat dari banyaknya uang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, yaitu: Meningkatkan kredibilitas perusahaan, Meningkatkan Efisiensi dan Kejujuran, Meningkatkan Efisiensi atas operasional perusahaan, Mendorong efisiensi pasar modal (Sunyoto,2014). Selain itu audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Supaya audit dapat bermanfaat bagi para pemakainya, auditor independen memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan pendapat yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki obyektivitas yang tinggi. Oleh karena itu sebelum menjalankan proses audit, tentu saja proses audit harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan audit adalah suatu tahapan yang terperinci, yang menyangkut

prosedur dan rencana auditor yang akan digunakan dalam pelaksanaan suatu audit Tujuan audit, jadwal kerja audit dan staf yang akan diikutsertakan dalam proses audit harus diterangkan secara jelas dalam perencanaan audit.

Perencanaan audit merupakan tahapan proses auditing yang sangat menentukan dalam keberhasilan penugasan audit. Oleh sebab itu tahap perencanaan audit merupakan tahap yang mau tidak mau harus mendapat perhatian yang serius dari auditor. Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Auditor harus merencanakan audit dengan sikap skeptic profesional tentang berbagai hal seperti integritas manajemen, kekeliruan dan ketidakberesan dan tindakan melawan hukum. Sifat, luas

dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas satuan usaha dan pengetahuan mengenai bisnis satuan usaha.

Dalam membuat perencanaan audit, supervise harus lebih ditingkatkan jika banyak anggota tim audit belum berpengalaman, dibandingkan dengan jika mereka telah berpengalaman (Jusup, 2001) Untuk dapat membuat perencanaan audit secara memadai, auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis kliennya agar dapat memahami kejadian, transaksi dan praktik yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan klien. Dalam penugasan audit ulangan, auditor biasa memperoleh pengetahuan tentang klien dengan cara mereview kertas kerja tahun lalu. Kertas kerja juga bisa menunjukkan masalah-masalah yang muncul dalam audit pada tahap berikutnya. Komite audit juga bisa memberi informasi kepada auditor tentang perubahan penting dalam manajemen perusahaan dan struktur organisasi klien. Baik untuk klien baru atau ulangan, diskusi dengan manajemen akan berguna bagi auditor untuk dapat mengetahui perkembangan terakhir klien, yang mungkin dapat berpengaruh signifikan terhadap audit yang akan dilakukan auditor.

Perencanaan audit yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan audit yang efisien dan efektif. Kegagalan untuk merencanakan penugasan audit secara tepat dapat menyebabkan penerbitan laporan audit yang keliru atau audit yang menjadi tidak efisien dan tidak efektif. Penugasan audit biasanya akan dimulai dari penunjukan awal atau penunjukan kembali auditor oleh klien. Setelah auditor menjalankan sejumlah aktifitas yang akan mengembangkan strategi audit secara keseluruhan.

Perencanaan audit harus dibuat dalam rangka untuk memenuhi standar pelaksanaan yang pertama yang menyatakan bahwa audit harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga-tenaga pembantu harus dipimpin serta diawasi sebagaimana mestinya. Untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar tersebut maka auditor harus menyusun rencana audit untuk mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan menyusun urutan kegiatan auditor.

Banyaknya kantor akuntan publik yang beroperasi saat ini, tidak dipungkiri dapat menimbulkan persaingan antar kantor akuntan publik. Selain pemasaran, kualitas audit juga harus ditingkatkan. Salah satu unsur penting dalam menilai kualitas audit adalah efektifitas dan kepatuhan perencanaan audit terhadap SPAP. Dimana Perencanaan audit laporan keuangan merupakan salah satu tahap penting yang dilakukan oleh auditor sebelum melaksanakan audit pada kliennya

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif. objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian. Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, mengadakan wawancara langsung pada auditor untuk mengetahui tahapan perencanaan yang digunakan
2. Data sekunder berupa dokumentasi perencanaan audit laporan keuangan yang terangkum dalam kertas kerja pemeriksaan, sistem pengendalian mutu, pedoman umum audit laporan keuangan dan surat perjanjian dengan klien.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis Komparatif dengan beberapa langkah berikut ini :

1. Memperoleh pemahaman mengenai perencanaan audit Laporan Keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan,
2. Menguji kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Namun sebelum melaksanakan audit ada beberapa proses tahapan yang harus dilaksanakan, salah satunya adalah perencanaan audit atau audit plan. Demikian halnya dengan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan yang salah satu jasa yang disediakan adalah audit laporan keuangan.

Adapun perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan adalah:

1. Prosedur Penerimaan Penugasan

SPM 1 mengharuskan KAP untuk memperoleh informasi yang dipandang perlu sesuai dengan kondisinya sebelum menerima suatu perikatan dari suatu klien baru, ketika memutuskan apakah akan melanjutkan perikatan yang telah ada dan ketika mempertimbangkan penerimaan perikatan baru dari klien yang telah ada.

Rekan perikatan harus dapat diyakinkan bahwa prosedur yang tepat atas penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan audit telah diikuti dan harus menentukan bahwa kesimpulan yang ditarik dalam hal ini sudah tepat. Jika perikatan memperoleh informasi yang dapat menyebabkan KAP untuk menolak perikatan audit seandainya informasi tersebut tersedia lebih awal, maka rekan perikatan harus mengomunikasikan informasi tersebut dengan segera kepada KAP, sehingga KAP dan rekan perikatan dapat melakukan tindakan yang diperlukan.

2. Prosedur Menjaga Independensi

Kode etik menetapkan prinsip dasar etika professional yang mencakup :

- a. integritas
- b. objektivitas
- c. kompetensi dan kecermatan professional
- d. kerahasiaan dan
- e. perilaku profesional.

Tim audit dapat mengidentifikasi ancaman terhadap independensi yang berkaitan dengan perikatan audit yang di dalamnya pencegahan mungkin tidak dapat menghilangkan atau mengurangi ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima.

Tim audit harus menarik kesimpulan atas kepatuhan terhadap ketentuan independensi yang berlaku dalam perikatan audit. Langkah yang harus diambil oleh tim audit adalah:

- a. memperoleh informasi yang relevan dari KAP untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi dan hubungan yang menciptakan ancaman terhadap independensi
- b. mengevaluasi informasi tentang pelanggaran yang teridentifikasi mengancam independensi tim audit
- c. melakukan tindakan yang tepat untuk menghilangkan ancaman atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima dengan menerapkan pencegahan yang dapat mengancam independensi tim audit.

3. Prosedur Perencanaan Audit

Rencana audit adalah lebih rinci daripada strategi audit secara keseluruhan, karena rencana audit mencakup sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh anggota tim perikatan. Perencanaan atas prosedur audit tersebut terjadi selama pelaksanaan audit seiring dengan berkembangnya rencana audit untuk perikatan tersebut. Perencanaan atas prosedur penilaian resiko oleh auditor terjadi pada awal proses audit. Namun perencanaan sifat, saat dan luas prosedur audit selanjutnya yang spesifik bergantung pada hasil prosedur penilaian resiko. Selain itu auditor dapat memulai pelaksanaan prosedur audit lanjutan untuk beberapa golongan transaksi, saldo akun dan pengungkapan sebelum merencanakan seluruh sisa prosedur audit lanjutan.

Dokumentasi KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

KAP Weddie Andriyanto dan Rekan wajib menyiapkan, mengumpulkan, dan mendokumentasikan bukti dan kertas kerja untuk mendukung laporan auditnya.

1. *Permanent File*

Merupakan kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk beberapa tahun, misalnya: Akte Pendirian, buku pedoman akuntansi perusahaan dan notulen rapat.

2. *Current File*

Merupakan kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk tahun berjalan, misalnya: Neraca Saldo, Berita acara kas opname, rekonsiliasi bank, rincian piutang, rincian persediaan, rincian utang dan rincian biaya.

3. *Correspondence File*

Merupakan kertas kerja yang berasal dari hasil korespondensi dengan klien,

Pengujian

1. Memperoleh Pemahaman Mengenai Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

Setelah penulis melakukan wawancara dan pengamatan dokumen yang berhubungan dengan perencanaan audit pada KAP Weddie Andriyanto dan Rekan. Pada sebagian besar klien, yang terjadi adalah pihak KAP Weddie Andriyanto mendapatkan permintaan oleh calon klien. Setelah mendapatkan permintaan, pihak KAP Weddie Andriyanto dan Rekan akan menyusun rencana survey pendahuluan. Rencana tersebut berisi tentang kapan survey tersebut dilakukan, dan oleh siapa saja survey tersebut dilakukan. Survey pendahuluan merupakan bagian penting sebelum melakukan perikatan. Dalam survey pendahuluan tersebut, KAP Weddie Andriyanto dan Rekan diharapkan mendapatkan informasi yang lengkap dan benar. Informasi tersebut sangat penting karena akan menentukan besarnya biaya, waktu audit, dan kesanggupan dari KAP Weddie Andriyanto dan Rekan itu sendiri dalam menyetujui permintaan yang diajukan oleh pihak calon klien.

Setelah rencana survey pendahuluan disusun, pihak KAP Weddie Andriyanto dan Rekan menghubungi pihak perusahaan calon klien yang telah melakukan permintaan untuk melakukan kesepakatan mengenai waktu, biaya, dan siapa saja yang akan melakukan survey pendahuluan. Setelah kesepakatan dibentuk, KAP Weddie Andriyanto dan Rekan akan menugaskan satu atau lebih auditor untuk melakukan survey pendahuluan. Setelah survey pendahuluan dilakukan, auditor yang ditugaskan akan memberikan hasil survey pendahuluan yang berisi informasi mengenai perusahaan tersebut. Informasi tersebut diantaranya dapat berisi tentang nama perusahaan, susunan pengurus perusahaan, kepemilikan, permodalan, laporan keuangan perusahaan tahun sebelumnya, dan lain-lain.

Berdasarkan informasi dari hasil survey pendahuluan tersebut, KAP Weddie Andriyanto dan Rekan memperkirakan besarnya biaya audit dan jangka waktu audit. Setelah itu biaya dan jangka waktu didiskusikan kembali kepada calon klien. Jika terjadi kesepakatan dan perikatan tersebut akan dituangkan ke dalam Surat Perjanjian Kerja (SPK).

2. Menguji Kesesuaian Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

Pengujian kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan antara desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP
2. Apabila desain sesuai, langkah selanjutnya membandingkan antara desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan operasional perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan
3. Apabila desain tidak sesuai, maka langkah selanjutnya membandingkan antara perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP dengan operasional perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan

3. Membandingkan Antara Desain Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan Perencanaan Audit Laporan Keuangan menurut SPAP Untuk mengetahui apakah desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan sudah sesuai dengan SPAP, maka cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP. Oleh penulis desain yang dimaksud adalah desain yang terdapat dalam buku Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Weddie Andriyanto dan Rekan. Buku SPM yang dimiliki oleh KAP Weddie Andriyanto dan Rekan merupakan panduan formal yang digunakan untuk menilai kinerja KAP Weddie Andriyanto dan Rekan.

4. Membandingkan Antara Desain Perencanaan Audit Laporan Keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan dengan Operasional Perencanaan Audit Laporan Keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan.

Dikarenakan desain perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan sudah sesuai dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan antara operasional perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah operasional perencanaan audit laporan keuangan sesuai dengan desain perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan. Meskipun desain perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan sudah sesuai dengan SPAP bukan berarti operasional perencanaan audit laporan keuangan Weddie Andriyanto dan Rekan.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi pada KAP Weddie Andriyanto dan Rekan, ditemukan bahwa :

1. Desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan terdiri dari 3 bagian :
 - a. Prosedur penerimaan penugasan
 1. Menerima surat penawaran jasa audit dari calon klien.
 2. Atas surat permintaan penawaran tersebut, KAP akan mengirimkan surat jawaban yang intinya berisi kesanggupan untuk melaksanakan dan permohonan untuk melakukan survey pendahuluan sebagai dasar penyusunan proposal penawaran jasa audit.
 3. Apabila calon klien tidak mengizinkan KAP untuk melakukan survey pendahuluan, maka KAP akan mempertimbangkan pengajuan penawaran.
 4. Apabila calon klien mengizinkan KAP melakukan survey pendahuluan maka KAP akan mengirimkan personil untuk melakukan survey pendahuluan.
 5. Hasil survey pendahuluan ini kemudian dilaporkan kepada partner atau manajemen.

- Setelah survey pendahuluan dilakukan maka KAP segera menyusun proposal penawaran jasa audit berdasarkan pada lingkup pekerjaan yang diperoleh dari survey pendahuluan.
6. Proposal tersebut kemudian dikirimkan kepada calon klien untuk dipelajari dan dinegosiasikan.
 7. Apabila terjadi kesepakatan harga maka langkah berikutnya adalah perjanjian kerja (SPK)
 8. Perjanjian kerja (SPK) yang telah selesai dibuat kemudian dikirimkan kepada klien untuk ditandatangani dan dikirimkan kembali oleh klien kepada KAP.
- b. Prosedur menjaga independensi
- 1) Menetapkan anggota tim audit yang akan ditugasi untuk melakukan audit laporan keuangan klien
 - 2) Mengidentifikasi apakah ada diantara personil yang dipilih menjadi anggota tim audit memiliki hubungan keluarga atau sejenisnya yang dapat mempengaruhi independensinya.
 - 3) Apabila ada maka akan ditindak lanjuti untuk mengetahui kepentingan antara auditor dengan klien.
 - 4) Semua personil yang terlibat dalam pelaksanaan audit diwajibkan untuk membuat surat pernyataan independensi yang ditanda tangani oleh personil dan signing partner.
 - 5) Supervisor, manajer dan partner melakukan monitoring lapangan agar masing-masing personil tetap menjaga sikap independen mereka terhadap klien
- c. Prosedur perencanaan audit
- 1) Mempelajari syarat penugasan yang tertuang dalam SPK.
 - 2) Mempelajari pending matters atau permasalahan tahun lalu yang ditemukan dan belum ditindaklanjuti
 - 3) Mempelajari dan memahami system dan pengendalian akuntansi
 - 4) Menetapkan resiko audit
 - 5) Menetapkan tingkat materialitas yang relevan terhadap kondisi klien
 - 6) Menetapkan teknik sampling yang akan digunakan dalam pengujian substantifitas bukti-bukti pendukung transaksi keuangan yang dilakukan oleh klien.
 - 7) Mempelajari dan memahami teknologi informasi yang digunakan oleh klien sehingga pelaksanaan audit dapat dilakukan secara efisien dan efektif
 - 8) Menyiapkan internal control questionnaires
 - 9) Menyiapkan program audit agar dilaksanakan oleh auditor di lapangan.
2. Standar Perencanaan Audit Laporan Keuangan SPAP :
- a. Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien Auditor harus melakukan aktivitas-aktivitas berikut ini pada awal perikatan audit periode kini :
 - b. Keterlibatan Anggota Tim Perikatan Utama Rekan perikatan dan anggota tim perikatan lainnya harus dilibatkan dalam perencanaan audit, termasuk merencanakan dan berpartisipasi dalam diskusi diantara anggota tim perikatan
 - c. Aktivitas Perencanaan
 - 1) Auditor harus menetapkan strategi audit secara keseluruhan yang menetapkan ruang lingkup, waktu dan arahan audit, serta yang memberikan panduan bagi pengembangan rencana audit.
 - 2) Dalam menetapkan strategi audit secara keseluruhan auditor harus:
 - a) Mengidentifikasi karakteristik perikatan yang mendefinisikan ruang lingkungnya:
 - b) Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan waktu audit dan sifat komunikasi yang disyaratkan:
 - c) Mempertimbangkan factor-faktor yang menurut pertimbangan professional auditor, signifikan dalam mengarahkan usaha tim perikatan:
 - d) Mempertimbangkan hasil aktivitas awal perikatan dan jika relevan, apakah pengetahuan yang diperoleh dari perikatan lain yang telah dilaksanakan oleh rekan perikatan adalah relevan untuk entitas yang akan diaudit dan

- e) Memastikan sifat, saat dan luas sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan perikatan
 - 3) Auditor harus mengembangkan suatu rencana audit yang harus mencakup hal-hal sebagai berikut :
 - a) Sifat, saat dan luas prosedur penilaian resiko yang direncanakan
 - b) Sifat, saat dan luas prosedur audit lanjutan yang direncanakan pada tingkat asersi
 - c) Prosedur audit lainnya yang direncanakan yang harus dilaksanakan agar perikatan tersebut memenuhi ketentuan
 - 4) Auditor harus memutakhirkan dan mengubah strategi audit secara keseluruhan dan rencana audit jika diperlukan
 - 5) Auditor harus merencanakan sifat, saat dan luas arah serta supervise atas anggota tim perikatan dan penelaahan atas pekerjaan mereka
4. Analisis Desain Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan SPAP

Setelah menganalisis dan membandingkan desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan standar perencanaan audit laporan keuangan SPAP dan Hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara desain dengan SPAP. Pada tahap ini berarti desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan sudah memenuhi Standar Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI.

Membandingkan desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan operasional perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan yang terdapat pada klien KAP Jojo Sunarjo dan Rekan

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan dengan operasional perencanaan audit laporan keuangan KAP Weddie Andriyanto dan Rekan. Ini berarti KAP Weddie Andriyanto dan Rekan sudah memenuhi standar Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI.

5. KESIMPULAN

Yang menjadi kesimpulan penulis pada penelitian ini adalah perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Weddie Andriyanto dan Rekan telah sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2012. "*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*", Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat
- Boynton Johnson Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta. Erlangga
- Indra. 2010. *Jenis-jenis audit*. <https://indrabexs.wordpress.com/>.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Buku 2*, edisi 6. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi, dan Puradiredja, Kanaka. 1998. *Auditing, Buku 1* edisi kelima. Jakarta. Salemba empat